

Evaluasi Sosialisasi Pencegahan Penggunaan Narkoba di Wilayah Jakarta: Studi pada Kelompok SLTP dan SLTA

Victor Pudjiadi¹, Jemmi Y. Kaseger²

^{1,2} Universitas Indonesia, Indonesia

Email: victorpudjiadi08@gmail.com, jkaseger@gmail.com

Abstrak

Penggunaan narkoba oleh remaja di Jakarta adalah masalah kesehatan masyarakat yang mendesak. Banyak program sosialisasi telah dibuat untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba di sekolah. Namun, masih belum jelas apakah program-program ini efektif, terutama dalam hal bagaimana mereka dapat mengubah pengetahuan, pandangan, dan perilaku siswa. Fokus penelitian ini adalah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Jakarta untuk mengevaluasi seberapa efektif program sosialisasi pencegahan penggunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok yang difokuskan. Data dikumpulkan dari 20 siswa, 10 guru, dan 5 fasilitator program sosialisasi di sekolah menengah lanjutan (SLTP) dan sekolah menengah atas di Jakarta. Metode analisis tematik digunakan untuk menganalisis data untuk menemukan pola, tema, dan persepsi yang berkaitan dengan efektivitas program. Sebagai hasil dari program sosialisasi, siswa memahami bahaya narkoba dengan lebih baik. Perubahan sikap dan tingkah laku, bagaimanapun, tidak selalu terlihat dengan jelas. Sebagian besar siswa menyatakan peningkatan kesadaran mereka. Namun, ada ketidakpastian tentang bagaimana pengetahuan ini dapat diterapkan. Tidak adanya dukungan orang tua, materi yang tidak relevan, dan keterbatasan waktu adalah beberapa masalah yang ditemukan oleh guru dan fasilitator dalam menjalankan program. Hasil dari program sosialisasi pencegahan narkoba di Jakarta berhasil meningkatkan pemahaman siswa, tetapi sulit untuk secara konsisten mengubah sikap dan perilaku. Rekomendasi untuk perbaikan termasuk peningkatan partisipasi orang tua, materi sosialisasi yang lebih baik, dan penyesuaian program untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kata kunci: Pencegahan Narkoba, Sosialisasi, SLTP, SLTA, Jakarta.

Abstract

Drug use by adolescents in Jakarta is an urgent public health problem. Many outreach programs have been created to stop drug abuse in schools. However, it is still unclear whether these programs are effective, especially in terms of how they can change students' knowledge, views, and behaviors. The focus of this study is students of Junior High School (SLTP) and Senior High School (SLTA) in Jakarta to evaluate how effective the socialization program for drug use prevention is. This research uses a qualitative approach, which involves in-depth interviews and focused group discussions. Data were collected from 20 students, 10 teachers, and 5 facilitators of socialization programs in high schools (SLTP) and high schools in Jakarta. The thematic analysis method is used to analyze the data to find patterns, themes, and perceptions related to program effectiveness. As a result of the socialization program, students understand the dangers

of drugs better. Changes in attitudes and behaviors, however, are not always clearly visible. Most students stated an increase in their awareness. However, there is uncertainty about how this knowledge can be applied. The absence of parental support, irrelevant materials, and time constraints are some of the problems found by teachers and facilitators in running the program. The results of the drug prevention socialization program in Jakarta have succeeded in improving students' understanding, but it is difficult to consistently change attitudes and behaviors. Recommendations for improvement include increased parent participation, better socialization materials, and program adjustments to meet student needs.

Keywords: *Drug Prevention, Socialization, Junior High School, High School, Jakarta*

Pendahuluan

Penggunaan narkoba di kalangan remaja adalah masalah yang dihadapi di seluruh dunia, dan hal ini juga berlaku di Indonesia. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja meningkat di Jakarta, ibu kota Indonesia yang ramai dan dinamis (Husen, 2017);(Pahlevi, 2020);(Sanger, 2013). Menurut data dari Kementerian Kesehatan dan Badan Narkotika Nasional (BNN), angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja di Jakarta lebih rentan terhadap pengaruh narkoba dibandingkan remaja di daerah lain (Simamora, 2017).

Penggunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan kesejahteraan umum (Amanda, Humaedi, & Santoso, 2017);(Sutarmo, 2006);(Zulkarnain, 2016). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Jakarta, ibu kota Indonesia, sangat tinggi. Banyak program pencegahan dan sosialisasi telah dilakukan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk menyadari efek negatif tersebut. Sekolah biasanya terlibat dalam program-program ini sebagai cara untuk menjangkau remaja secara langsung.

Program-program tersebut masih diperdebatkan apakah efektif. Menurut beberapa studi, meskipun sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba, dampak sosialisasi terhadap sikap dan perilaku mereka seringkali tidak konsisten. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap program sosialisasi yang ada sangat penting untuk mencapai tujuan pencegahan. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai program pencegahan narkoba, terutama di sekolah-sekolah, telah diluncurkan. Program-program ini biasanya melibatkan sosialisasi tentang bahaya narkoba, pendidikan tentang risiko penggunaan narkoba, dan pendekatan untuk menolak pembelian narkoba.

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menumbuhkan sikap yang negatif terhadap narkoba, dan mengubah perilaku yang berpotensi berisiko. Untuk mengetahui seberapa efektif program sosialisasi pencegahan narkoba, berbagai penelitian telah dilakukan. Misalnya, penelitian oleh Majid (2020) menemukan bahwa program pendidikan di sekolah-sekolah di Jakarta dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba. Namun, perubahan sikap dan perilaku terhadap narkoba tidak selalu signifikan. Seperti yang ditunjukkan oleh studi ini,

meskipun pengetahuan siswa tentang narkoba meningkat, sikap mereka terhadap narkoba tetap tidak jelas dan perilaku mereka tidak berubah secara signifikan.

Studi lain oleh Supriyatin (2017) melihat program pencegahan narkoba di sekolah-sekolah menengah di Bandung dan menemukan bahwa perubahan perilaku yang lebih positif dihasilkan oleh siswa yang terlibat secara aktif dalam aktivitas sosial seperti simulasi dan diskusi kelompok. Studi ini menekankan bahwa metode interaktif dan partisipatif sangat penting untuk meningkatkan kinerja program sosialisasi. Selain itu, penelitian tentang pencegahan narkoba di Jakarta oleh Nurmalita (2022) menemukan bahwa partisipasi orang tua dan masyarakat dalam program sosialisasi juga berperan penting dalam mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Penelitian ini menekankan bahwa pesan yang disampaikan melalui program sosialisasi dapat diperkuat dengan dukungan dari lingkungan sekitar siswa. Terlepas dari fakta bahwa sejumlah besar penelitian telah dilakukan untuk menilai program sosialisasi pencegahan narkoba, masih ada kekurangan pengetahuan tentang bagaimana elemen lokal dan kontekstual mempengaruhi tingkat keberhasilan program di Jakarta. Penelitian terdahulu biasanya belum secara khusus mengkaji tantangan implementasi program di tingkat sekolah atau bagaimana variasi program dapat mempengaruhi hasil di SLTP dan SLTA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan mengevaluasi program sosialisasi pencegahan narkoba di Jakarta secara lebih mendalam, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk perbaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif program sosialisasi pencegahan narkoba pada siswa SLTP dan SLTA di Jakarta. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan program pencegahan narkoba dan mengurangi prevalensi penggunaan narkoba di kalangan remaja di Jakarta dengan mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman, sikap, dan perilaku siswa serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

Metode Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa efektif program sosialisasi pencegahan penggunaan narkoba di wilayah Jakarta, khususnya pada kelompok SLTP dan SLTA, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari masalah secara menyeluruh dan mengumpulkan pendapat dari para partisipan (Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yang berarti bahwa peneliti menyelidiki kasus atau fenomena dalam situasi kehidupan nyata (Yin, 2018).

Fokus penelitian ini adalah seberapa efektif program sosialisasi pencegahan penggunaan narkoba di daerah Jakarta. Partisipan dan Lokasi Penelitian Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Siswa SLTP dan SLTA di wilayah Jakarta. 2) Guru BK atau wali kelas di sekolah SLTP dan SLTA di wilayah Jakarta. 3) Orang tua siswa SLTP dan SLTA di wilayah Jakarta.

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah SLTP dan SLTA yang berada di wilayah Jakarta. Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Wawancara mendalam (in-depth interview) Wawancara mendalam dilakukan dengan partisipan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait efektivitas program sosialisasi pencegahan penggunaan narkob. 2) Observasi Peneliti melakukan observasi di sekolah-sekolah untuk mengamati proses pelaksanaan program sosialisasi pencegahan narkoba. 3) Analisis dokumen Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait program sosialisasi pencegahan narkoba, seperti laporan, materi sosialisasi, dan kebijakan sekolah.

Analisis Data: Teknik analisis tematik akan digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis tematik akan membantu peneliti menemukan dan menganalisis tema-tema yang muncul dari data, serta mengaitkannya dengan tujuan penelitian. Keabsahan Data: Penelitian ini menggunakan triangulasi berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan benar. Selain itu, peneliti juga melakukan pemeriksaan anggota. Ini adalah kesempatan bagi anggota kelompok untuk memeriksa dan mengoreksi interpretasi peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman tentang Bahaya Narkoba

Setelah program sosialisasi, sebagian besar siswa mengatakan mereka lebih memahami bahaya narkoba, menurut hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Sekitar 80% siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi baru tentang efek jangka panjang narkoba dan risiko kesehatan yang terkait. Namun, pemahaman siswa berbeda-beda; beberapa masih tidak tahu bagaimana menghindari narkoba. Menurut wawancara dengan guru dan fasilitator, sikap siswa terhadap narkoba telah dipengaruhi oleh program sosialisasi. Setelah program, siswa menunjukkan sikap yang lebih negatif terhadap narkoba, menurut sekitar 70% guru. Meskipun demikian, beberapa siswa tetap ambivalen, terutama ketika mereka berada dalam lingkungan sosial di mana tekanan dari teman sekelas dapat memengaruhi keputusan mereka.

Perubahan Perilaku

Temuan mengenai perubahan perilaku menunjukkan bahwa, meskipun pemahaman dan sikap orang meningkat, perubahan perilaku yang sebenarnya tidak selalu terlihat secara signifikan. Data menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa telah mengambil tindakan aktif untuk menolak narkoba (Katijah, 2018). Namun, separuh dari mereka masih kesulitan menerapkan pengetahuan dan sikap baru dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program

Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dan komunitas dapat memperkuat pesan pencegahan yang disampaikan di sekolah. Efektivitas program dapat ditingkatkan jika orang tua membantu anak-anak menerapkan aturan anti-narkoba di rumah mereka dan berpartisipasi dalam

kegiatan pencegahan (MY & Zabir, 2023). Di luar sekolah, keterlibatan ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat.

Adaptasi Materi dan Metode

Materi yang relevan dan metode yang digunakan memengaruhi kinerja program. Program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dan menggunakan metode yang interaktif dan menarik cenderung lebih efektif. Materi yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa dan metode yang memungkinkan partisipasi aktif dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku siswa.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Diskusi dengan fasilitator dan guru mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, termasuk:

- a) Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Banyak guru dan fasilitator merasa bahwa keterlibatan orang tua dalam program sosialisasi masih minim, yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan di rumah.
- b) Materi yang Tidak Selalu Relevan: Beberapa siswa merasa bahwa materi yang disampaikan kurang sesuai dengan pengalaman sehari-hari mereka, mengurangi dampak edukasi.
- c) Keterbatasan Waktu: Program sosialisasi sering kali dibatasi oleh waktu, sehingga tidak memungkinkan untuk membahas topik secara mendalam atau memberikan pengalaman praktik yang cukup.

Evaluasi Program Sosialisasi

Evaluasi Berdasarkan Hasil

Dalam evaluasi program sosialisasi, harus ada penilaian hasil yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Metode evaluasi seperti observasi, survei, dan wawancara dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik program telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Evaluasi Berdasarkan Proses

Evaluasi proses melibatkan analisis cara program dijalankan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi (Kirkpatrick, 1998). Evaluasi ini penting untuk memahami tantangan yang mungkin menghambat efektivitas program dan untuk memperbaiki implementasinya di masa depan.

Pembahasan

Pemahaman tentang Bahaya Narkoba

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, dan peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba sesuai. Namun, tidak ada pemahaman yang mendalam tentang metode pencegahan yang tepat, yang mungkin menunjukkan bahwa informasi yang lebih relevan dan berbasis pengalaman diperlukan.

Perubahan Pandangan

Teori pembelajaran sosial, yang menekankan pentingnya peran modeling dan informasi yang konsisten, didukung oleh perubahan pandangan siswa terhadap narkoba.

Sikap ambivalen menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam perilaku, terutama dalam konteks sosial, meskipun sikap berubah.

Perubahan dalam Tindakan

Menurut studi lain, pengetahuan dan sikap tidak selalu berkorelasi dengan perubahan perilaku. Penemuan ini sejalan dengan temuan bahwa perubahan perilaku tidak selalu signifikan. Ini mungkin disebabkan oleh hal-hal yang datang dari luar, seperti tekanan dari teman sebaya dan keadaan sosial yang memengaruhi keputusan siswa. Oleh karena itu, program pencegahan harus mencakup pendekatan untuk mengatasi hal-hal ini yang datang dari luar.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Beberapa masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan program termasuk kurangnya keterlibatan orang tua dan materi yang tidak relevan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan relevansi materi sangat penting untuk keberhasilan program pencegahan (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020). Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih luas yang melibatkan seluruh komunitas dan menyediakan materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesimpulan

Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini mengevaluasi seberapa efektif program sosialisasi pencegahan narkoba di SLTP dan SLTA di Jakarta. Sebagai hasil dari wawancara mendalam dan diskusi kelompok yang difokuskan, beberapa kesimpulan dapat dibuat: 1) Peningkatan Pemahaman: Program sosialisasi berhasil membantu siswa lebih memahami bahaya narkoba. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka memperoleh informasi baru yang penting tentang efek narkoba. Ini mendukung tujuan pendidikan program. 2) Perubahan Sikap: Program sosialisasi juga membantu siswa mengubah pandangan mereka tentang narkoba. Banyak siswa menjadi lebih negatif terhadap narkoba setelah selesai program, tetapi beberapa siswa terus menunjukkan sikap ambivalen dalam situasi sosial yang menekan. 3) Perubahan Perilaku: Meskipun pemahaman dan sikap siswa telah meningkat, perubahan perilaku nyata siswa belum sepenuhnya konsisten. Hanya sebagian kecil siswa yang mengatakan mereka menggunakan pengetahuan untuk melakukan sesuatu.

BIBLIOGRAFI

- Amanda, Maudy Pritha, Humaedi, Sahadi, & Santoso, Meilanny Budiarti. (2017). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Botvin, G. J., et al. (2001). *Preventing Substance Abuse Among Children and Adolescents: A Review of the Effectiveness of Programs*. *Journal of Primary Prevention*.
- Ellickson, P. L., et al. (2003). Long-term Effects of Drug Prevention Programs on

- Adolescent Substance Use. *American Journal of Public Health*.
- Husen, Anila Meika. (2017). *MENINGKATKAN ASPEK SPIRITUAL PENGGUNA NARKOBA MELALUI KONSELING LOGOTERAPI DI YAYASAN SINAR JATI KEMILING BANDAR LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- Katijah, Siti. (2018). *Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Banda Aceh (Studi Penelitian pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh)*. UIN AR-RANIRY.
- Kandel, D. B. (2002). Staging Transitions in Drug Use: A Developmental Perspective. In M. G. McLellan et al. (Eds.), *Addiction: A Comprehensive Guide*. Cambridge University Press.
- Majid, Abdul. (2020). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin.
- MY, M. Yusuf, & Zabir, Muzakkir. (2023). Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja di Kabupaten Bireuen. *Ameena Journal*, 1(4), 371–386.
- Nurmalita, Arnela, & Megawati, Suci. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4gn) Dalam Memberantas Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya. *Publika*, 1111–1122.
- Pahlevi, Diki. (2020). Peran Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Penanggulangan Narkoba Di Kelurahan Pelita Kota Samarinda. *Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 60–75.
- Sanger, Elrick. (2013). Penegakan Hukum Terhadap Peredaran Narkoba Di Kalangan Generasi Muda. *Lex Crimen*, 2(4).
- Simamora, Tardas Zulfadli. (2017). *Peran Rumah Rehabilitasi Narkoba Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Medan (Studi Pada Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia)*.
- Supriyatin, Titin. (2017). *Peran Lembaga Rehabilitasi dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Guna Membentuk Warga Negara Yang Baik (Studikusus Di Yayasansekarmawar, Bandung)*. FKIP Unpas.
- Sutarmo, Setiadji V. (2006). *Jangan Coba-coba Menjadi Pengguna Narkoba*. Jakarta: UI Press.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji, Suhanadji, Nugroho, Rivo, & Mustakim, Mustakim. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.
- Zulkarnain, Zulkarnain. (2016). *Penyalahgunaan narkoba dalam perspektif hukum Islam dan Hukum positif Indonesia*. Pascasarjana UIN Sumatera Utara.

Copyright holder:

Victor Pudjiadi, Jemmi Y. Kaseger (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

